



## PENGARUH IKLIM KELAS, KESIAPAN, DAN MOTIVASI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA PERALATAN KANTOR

Muslimun <sup>✉</sup>, Murwatiningsih

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2016

Disetujui September 2016

Dipublikasikan

Oktober 2016

*Keywords:*

*Class Climate; Readiness;*

*Motivation; Learning*

*Activities.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh iklim kelas, kesiapan, dan motivasi terhadap aktivitas belajar siswa X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 102 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* dan didapatkan responden dengan jumlah 81 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda penelitian ini yaitu  $Y = 12,916 + 0,214X_1 + 0,352X_2 + 0,400X_3 + e$ . Ada pengaruh secara simultan sebesar 69,4%, sedangkan pengaruh secara parsial iklim kelas sebesar 11,8%, kesiapan belajar sebesar 11,3%, dan motivasi belajar sebesar 17,1%. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas, kesiapan dan motivasi terhadap aktivitas belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Saran dari penelitian ini adalah; 1) Guru hendaknya mengkondisikan suasana belajar siswa di dalam kelas. 2) Siswa sebaiknya lebih menjaga kondisi fisiknya dan diharapkan terus menjaga semangat belajar dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. 3) Guru hendaknya berperan aktif dalam proses belajar mengajar seperti menerapkan metode pembelajaran yang variatif. 4) Sekolah hendaknya rutin melakukan pengecekan di Laboratorium AP khususnya peralatan yang digunakan untuk praktik siswa.

### Abstract

*This research has purpose to find out whether there is influence from Class Climate, Readiness and Motivation toward Student Activities Class X of Office Administration Department's on the Subjects Managing Office Equipment at Muhammadiyah Vocational High School of Bobotsari, Purbalingga Regency simultaneously or partially. The populations in this research were students of class X of Office Administration Department as many as 102 students. The Sampling technique used proportional random sampling, applied to 81 students as sample. The analyzing method used percentage descriptive analysis and double regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis is obtained  $Y = 12,916 + 0,214X_1 + 0,352X_2 + 0,400X_3 + e$ . There are effects simultaneously 69,4% and partially the class climate is 11,8%, readiness learning is 11,3% and motivation learning is 17,1%. The conclusion from this research is there is a positive and significant influence between class climate, readiness and motivation in the Student Activities of Class X of Office Administration Department's at Muhammadiyah Vocational High School of Bobotsari, Purbalingga Regency. Suggestion from this research are; 1) Teachers should condition the learning environment of students in the classroom. 2) Students should be expected to maintain his physical condition and continue to keep the spirit of learning in following the subjects presented by the teacher. 3) Teachers should play an active role in the learning process as applying learning methods varied. 4) Schools should be routinely checked at the Laboratory AP particular equipment used for student practice.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: muslimunpandawaputra@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah landasan utama dalam pembangunan sebuah bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin tertinggal di era globalisasi ini. Pendidikan sekolah saat ini wajib diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena dengan mengenyam pendidikan kita dapat mengikuti arus global dan dapat dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap.

Pemerintah mengupayakan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih baik. Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan peserta didik lebih banyak dilakukan melalui proses yang disebut belajar. Menurut Slameto (2010:2) bahwa:

“belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai suatu pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.”

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dalam melaksanakan aktivitas dan berbagai pengalaman yang dialami seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku. Seseorang yang telah mengalami aktivitas belajar akan mengalami perubahan perilaku pada dirinya. Perubahan perilaku dapat diketahui dari membandingkan perilaku seseorang sebelum dan sesudah melakukan aktivitas belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Guru maupun siswa dituntut untuk bekerjasama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan dengan menekankan aktivitas belajar siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah di dalam proses pembelajaran sedangkan siswa terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Iklm kelas tidak lepas dari kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklm kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Iklm yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa, baik sesama guru maupun antarsiswa sendiri dan juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara pendidik dan anak didik dapat terbangun. Menurut Bloom dalam Hadiyanto dan Subiyanto (2003:1) menyatakan bahwa:

“iklim kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.”

Siswa akan belajar secara aktif apabila meningkatkan interaksi lingkungan fisik yang didukung dengan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif. Proses pembelajaran yang seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Perencanaan sistem pembelajaran yang baik tidak dengan sendirinya mampu menciptakan aktivitas belajar siswa secara optimal, tanpa diikuti oleh iklim kelas yang kondusif.

Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) adalah kesiediaan untuk memberi respon atau berinteraksi.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon materi yang disampaikan oleh guru. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan aktivitas belajar siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak yang positif bagi siswa.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar (Rifa'i dan Catharina Tri Anni, 2011:133). Motivasi dalam diri siswa sangat penting dan diperlukan dalam proses belajar mengajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.

Kegiatan dan tindakan yang dilakukan siswa seringkali merangsang tingkah laku siswa yang berbeda-beda. Keberhasilan yang dicapai siswa sebagai usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas.

SMK Muhammadiyah Bobotsari merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berbasis keislaman yang terbaik di Kabupaten Purbalingga dan memiliki 5 kompetensi keahlian atau jurusan kejuruan yang ada di sekolah tersebut. Salah satu kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah Bobotsari adalah kompetensi keahlian atau jurusan Administrasi Perkantoran. Siswa dalam jurusan ini diajarkan berbagai keahlian baik teori maupun praktik di mana salah satunya adalah mengelola peralatan kantor yang diajarkan untuk kelas X AP.

Pada observasi awal yang dilakukan pada pelajaran mengelola peralatan kantor didapati hasil aktivitas belajar siswa kelas X AP sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Tahun Ajaran 2014/2015

No	Aspek Yang Diamati	% Skor		
		AP 1	AP 2	AP 3
1.	Siswa dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	80%	75%	75%
2.	Siswa dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditentukan	55%	55%	55%
3.	Siswa dapat mengoptimalkan praktek secara langsung sesuai prosedur.	50%	42%	37%
4.	Siswa dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif.	38%	38%	38%
5.	Siswa dapat mencari materi dari berbagai sumber yang tersedia	52%	50%	35%
6.	Siswa aktif bertanya dan menjawab saat pelajaran berlangsung.	55%	55%	45%
7.	Siswa dapat berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok yang sedang berlangsung	55%	55%	45%
8.	Siswa dapat melaksanakan tugas-tugas yang dikerjakan secara mandiri.	55%	50%	50%
<b>Persentase Skor</b>		55%	52,5%	47,5%

Tabel 1 di atas menyatakan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa kelas X AP 1 sebanyak 55%, kelas X AP 2 sebesar 52,5% dan X AP 3 sebesar 47,5%. Aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa kurang menciptakan iklim belajar yang kondusif, seperti

siswa kurang dapat berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok dan kurangnya mengoptimalkan praktek secara langsung sesuai dengan prosedur. Beberapa siswa kurang mencari materi dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mapel

dengan baik dan tanpa kesulitan. Sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok yang sedang berlangsung dan kurang aktif bertanya jawab dalam pelajaran yang berlangsung, hal ini diduga disebabkan karena aktivitas belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X AP yaitu Bapak Alfian Wakhdaru, beliau berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa kelas X AP masih relatif kurang, hal itu terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Ketika diskusi siswa cenderung diam karena siswa takut untuk mengungkapkan pendapat dan siswa hanya mendengarkan temannya yang aktif, sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Terlihat dari aktivitas di luar kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mengobrol dengan rekan sebangku, bermain handphone, dan ada yang terlihat mengantuk, dari aktivitas tersebut tentu dapat mengganggu siswa yang lain sehingga pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hal yang harus dikedepankan dalam menciptakan dan memelihara iklim belajar yang kondusif adalah aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik di dalam kelas. Iklim kelas dapat dilihat dari tingkat kelas yang kondusif dan kelas yang nyaman. Tingkat kelas yang kondusif terlihat dari suasana pembelajaran di kelas sudah cukup baik dengan adanya fasilitas yang ada di kelas maupun fasilitas yang ada di LAB. AP dalam kondisi baik yang digunakan siswa ketika praktik mengelola peralatan kantor, serta, kerapian, dan kebersihan kelas juga merupakan indikasi untuk menciptakan iklim kelas yang baik. Kelas yang nyaman terlihat dari penataan ruang kelas dan penataan perabotan kelas yang sudah tertata dengan rapi dan sudah ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ruang kelas tempat pembelajaran sudah nyaman dan tenang tetapi terganggu dengan suara-suara bising kendaraan, karena

letak sekolah yang berada tepat dipinggir jalan dan di tengah perumahan warga masyarakat. Terjalannya hubungan yang baik antara guru dan murid, begitu juga sebaliknya membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan harmonis.

Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kurang siap, terlihat dari kondisi siswa yang belum memiliki kesiapan penuh baik dari segi fisik, psikis, materiil, maupun pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi badan yang sehat dan bugar, tetapi perilaku siswa yang lesu, mengantuk, dan tidak berkonsentrasi dengan baik pada saat jam pelajaran yang berupa materi maupun praktik. Kesiapan belajar diperlukan dalam aktivitas belajar karena dalam kondisi siap siswa di dalam kelas maupun di dalam Lab. AP mengikuti proses belajar dengan baik dan siswa cenderung lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti motivasi belajar siswa yang cukup tinggi terlihat dari sebagian besar siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, lebih fokus dalam mengikuti pelajaran, siswa mau bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dan memperhatikan guru yang sedang memberikan materi berupa praktik langsung. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, biasanya memiliki hasil belajar belajar yang cukup memuaskan, sehingga diharapkan guru lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Penelitian terdahulu dari Nurkhalimah (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara metode mengajar dan fasilitas terhadap aktivitas belajar. Penelitian terdahulu dari Sari (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan

Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran. Penelitian terdahulu dari Ratnawati dan Marimin (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan maupun parsial antara kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas, Kesiapan, dan Motivasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mencari pengaruh antara iklim kelas, kesiapan, dan motivasi terhadap aktivitas belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Menurut Sugiyono (2010:117),

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebesar 102 siswa yang tersebar di 3 kelas yaitu X ADP 1 dengan jumlah 34 siswa, X ADP 2 dengan jumlah 33 siswa, dan X ADP 3 dengan jumlah 35 siswa. Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa:

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Proporsional berarti pengambilan sampel pada setiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan besarnya subjek yang terdapat pada masing-masing kelas. Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin Umar (2004:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

e : Nilai presisi atau presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (*margin of error*) ditentukan sebesar 5%.

Berdasarkan data yang didapat jumlah siswa kelas X ADP SMK Muhammadiyah Bobotsari adalah sebanyak 102 siswa. *Margin of error* diambil sebesar 5%, maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102[(0,05)]^2}$$

$$n = 102/1,255$$

$$n = 81,274 \text{ dibulatkan menjadi } 81 \text{ responden.}$$

Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara acak, langkahnya dengan menentukan siswa yang akan dijadikan sampel menggunakan nomor undian dalam gelas. Setiap gelas berisi nomor-nomor sesuai presensi siswa di masing-masing kelas, kemudian jumlah sampel di tiap kelas di ambil sebanyak perhitungan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Gambaran penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**Data Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
X ADP 1	34	$\frac{34}{102} \times 81$ = 26,999	27
X ADP 2	33	$\frac{33}{102} \times 81$ = 26,205	26
X ADP 3	35	$\frac{35}{102} \times 81$ = 27,794	28
<b>Total</b>	<b>102 Siswa</b>		<b>81</b>

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode angket : 1) Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2013:274). Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data tentang nama dan jumlah siswa serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Dokumen perlu diambil karena sebagai bukti dan bahan yang dijadikan pendukung dalam penelitian ini. 2) Angket (kuesioner) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, di mana alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2013:199) menyatakan bahwa:

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

Bentuk pertanyaan yang digunakan pada angket adalah pertanyaan tertutup. Pada penelitian ini menggunakan skala 5 likert, dengan pilihan respon:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis deskriptif persentase, 2) Analisis regresi berganda dan 3) Uji hipotesis.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data dari masing-masing variabel penelitian yaitu tiga variabel independen, diantaranya iklim kelas, kesiapan

belajar, motivasi belajar, dan satu variabel dependen yaitu aktivitas belajar.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan iklim kelas, diperoleh dari kuesioner dengan 16 butir pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur iklim kelas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) suasana pembelajaran di kelas (2) hubungan antarwarga kelas, (3) siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan, (5) terciptanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi di dalam kelas, (6) kedisiplinan siswa di dalam kelas, dan (7) kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas. Berdasarkan pernyataan responden, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Jawaban Variabel Iklim Kelas

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Rata-rata
1.	85%-100%	13	Sangat Tinggi	75,48%
2.	69%-84%	51	Tinggi	
3.	53%-68%	14	Cukup	
4.	37%-52%	3	Rendah	
5.	20%-36%	0	Sangat Rendah	
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>		<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata skor sebesar 75,48% terletak pada interval 69%-84% yang termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat terlihat dari suasana pembelajaran di kelas yang sudah cukup kondusif, hubungan antarwarga kelas sudah terbina dengan baik, siswa selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan, terciptanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi di dalam kelas, kedisiplinan siswa sudah cukup tinggi di dalam kelas, dan kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas sudah terjaga dengan baik.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan kesiapan belajar diperoleh dari 13 butir pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) kesiapan fisik, (2) kondisi mental, (3) kondisi emosional, (4) kebutuhan, dan (5) pengetahuan. Berdasarkan pernyataan responden, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Jawaban Variabel Kesiapan Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Rata-rata
1.	85%-100%	9	Sangat Siap	75,65%
2.	69%-84%	59	Siap	
3.	53%-68%	12	Cukup Siap	
4.	37%-52%	1	Kurang Siap	
5.	20%-36%	0	Tidak Siap	
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>		<b>Siap</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kesiapan belajar mendapatkan skor rata-rata sebesar 75,65% yang termasuk dalam kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan fisik dan kondisi mental siswa selalu siap dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi emosional siswa dapat terjaga dengan baik, kebutuhan dan pengetahuan siswa sangat menentukan kesiapan dalam belajar.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel motivasi belajar diperoleh dari 12 butir pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (3) menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diikuti, (4) lebih senang bekerja mandiri, dan (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Berdasarkan pernyataan responden, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Jawaban Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Rata-rata
1.	85%-100%	16	Sangat Tinggi	76,58%
2.	69%-84%	46	Tinggi	
3.	53%-68%	19	Cukup	
4.	37%-52%	0	Rendah	
5.	20%-36%	0	Tidak Siap	

5.	20%-36%	0	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi belajar mendapatkan skor rata-rata sebesar 76,58% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diikuti, siswa lebih senang bekerja mandiri dan siswa tidak merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel kompensasi diperoleh dari kuesioner sebanyak 18 butir pernyataan. Indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual, (2) siswa belajar secara langsung, (3) menciptakan iklim belajar yang kondusif, (4) keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar, (5) adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa, (6) terjadinya interaksi yang multi arah, dan (7) keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya. Berdasarkan pernyataan responden, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Jawaban Variabel Aktivitas Belajar

No	Interv al	Katego ri	Frekue nsi	Persent ase	Rata-rata
1.	85%-100%	Sangat baik	0	0,00	68,35 %
2.	69%-84%	Baik	27	33,33	
3.	53%-68%	Cukup	54	66,67	
4.	37%-52%	Kuran g Baik	0	0,00	
5.	20%-36%	Tidak Baik	0	0,00	
<b>Jumla h</b>			<b>81</b>	<b>100,00</b>	<b>Cuku p</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Aktivitas belajar mendapatkan skor rata-rata sebesar 68,35% dan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar cukup tinggi, sebanyak dua puluh tujuh siswa beranggapan bahwa aktivitas belajar dalam kategori tinggi sedangkan lima puluh empat siswa beranggapan bahwa aktivitas belajar dalam kategori cukup.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap

aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga secara simultan, untuk menguji apakah secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic 20 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.916	3.657		3.532	.001
1 Iklim Kelas	.214	.067	.257	3.216	.002
Kesiapan Belajar	.352	.112	.317	3.136	.002
Motivasi Belajar	.400	.101	.381	3.977	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = 12,916 + 0,214X_1 + 0,352X_2 + 0,400X_3 + e.$$

a. Konstanta = 12,916

Jika variabel iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar adalah konstan, maka aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga sebesar 12,916. Artinya jika iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar di asumsikan tetap maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.

b. Koefesien Regresi Iklim Kelas (X1) = 0,214  
Jika variabel iklim kelas mengalami peningkatan sebesar 1 point dengan asumsi variabel kesiapan belajar dan motivasi belajar konstan, maka akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa meningkat.

c. Koefesien Regresi Kesiapan Belajar (X2) = 0,352

Jika variabel kesiapan belajar mengalami peningkatan sebesar 1 point dengan asumsi variabel iklim kelas dan motivasi belajar konstan, maka akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa meningkat.

d. Koefesien Regresi Motivasi Belajar (X3) = 0,400

Jika variabel motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 point dengan asumsi variabel iklim kelas dan kesiapan belajar konstan, maka akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa meningkat.

Uji hipotesis digunakan untuk melihat kebenaran dari hipotesis dibuktikan melalui data yang terkumpul. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat berdasarkan:

a. Uji Simultan (Uji F) : Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, jadi variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel



terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, jadi variabel bebas

dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

**Tabel 8.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2086.056	3	695.352	61.531	.000 <sup>b</sup>
Residual	870.166	77	11.301		
<b>Total</b>	<b>2956.222</b>	<b>80</b>			

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Iklim Kelas, Kesiapan Belajar

- b. Uji Parsial (Uji t) : Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, jadi variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, jadi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.916	3.657		3.532	.001
1 Iklim Kelas	.214	.067	.257	3.216	.002
Kesiapan Belajar	.352	.112	.317	3.136	.002
Motivasi Belajar	.400	.101	.381	3.977	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

- c. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) : Tabel model summary menunjukkan besarnya nilai Adjusted  $R^2$  adalah 0,694. Nilai Adjusted  $R^2$  dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai  $R^2$  yaitu sebesar 69,4%. Sedangkan untuk mengetahui nilai pengaruh faktor lain di luar  $R^2$  yaitu dengan cara 100% dikurangi nilai  $R^2$  69,4% hasilnya 30,6%. Hal ini berarti 69,4% aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 30,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 10.** Hasil Uji Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.694	3.362

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Iklim Kelas, Kesiapan Belajar

b. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

d. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) : Tabel Coefficient kolom Correlation Partial dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk iklim kelas adalah sebesar 0,118 hasil dari (0,3442). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 11,8%. Hal ini berarti iklim kelas mampu menjelaskan aktivitas belajar siswa hanya sebesar 11,8% sedangkan sisanya 88,2% dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk kesiapan belajar adalah sebesar 0,113 hasil dari (0,3372). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya

nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 11,3%. Hal ini berarti kesiapan belajar mampu menjelaskan aktivitas belajar siswa hanya sebesar 11,3% sedangkan sisanya 88,7% dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk motivasi belajar adalah sebesar 0,1705 hasil dari (0,4132). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 17,1%. Hal ini berarti motivasi belajar mampu menjelaskan aktivitas belajar siswa sebesar 17,1% sedangkan sisanya 82,9% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 11.**Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.916	3.657		3.532	.001
1 Iklim Kelas	.214	.067	.257	3.216	.002
Kesiapan Belajar	.352	.112	.317	3.136	.002
Motivasi Belajar	.400	.101	.381	3.977	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi berganda menunjukkan persamaan:  $Y = 12,916 + 0,214X_1 + 0,352X_2 + 0,400X_3 + e$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Konstanta sebesar 12,916 berarti jika iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar sebesar nol maka aktivitas belajar siswa sebesar 12,916.

Berdasarkan hasil uji f diperoleh keterangan bahwa variabel iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa secara signifikan.

Hal ini berarti semakin baik iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar maka semakin baik pula aktivitas belajar yang dimiliki siswa. Besarnya pengaruh iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar 69,4%.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap aktivitas belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yaitu sebesar 17,1%, kemudian pengaruh yang lebih kecil dari motivasi belajar siswa adalah iklim kelas yaitu sebesar 11,8%, sedangkan untuk kesiapan belajar berpengaruh lebih kecil yaitu sebesar 11,3%.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2011:102), bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern nampak

dari bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan motivasi yang baik maka siswa akan lebih aktif dalam belajar dan dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan kesiapan yang baik maka siswa akan lebih aktif dalam belajar dan juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, sedangkan faktor ekstern salah satunya dapat dilihat dari lingkungan kelas tersebut terutama iklim kelas dengan adanya iklim kelas yang kondusif diharapkan dapat mendukung aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel iklim kelas berpengaruh secara positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Iklim kelas dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,48% termasuk dalam kategori tinggi. Di tinjau dari masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel iklim kelas, indikator yang paling dominan dalam variabel iklim kelas adalah kedisiplinan siswa di dalam kelas, dimana diperoleh hasil sebesar 76,38%, sedangkan indikator yang rendah yakni suasana pembelajaran di kelas, dimana diperoleh hasil sebesar 74,40%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 05 September 2015, bahwa suasana pembelajaran di kelas belum sepenuhnya tercipta dengan baik, terlihat dari siswa berbicara dengan teman sendiri pada saat pelajaran berlangsung, suasana belajar masih ramai didalam kelas dan belum kondusif untuk belajar. Suasana kelas yang ramai merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Iklim kelas yang kondusif akan mendorong kegiatan atau aktivitas belajar pada siswa lebih baik. suasana kelas yang nyaman dan edukatif siswa akan melakukan

aktivitas belajar dengan merasa senang dan betah belajar di kelas, selain itu tidak cepat merasa jenuh dan berjalan dengan lancar dalam melakukan aktivitas di kelas.

Iklim kelas sendiri diperlukan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Tarmidi (2006:2) menyatakan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Selain itu, menurut Muhtadi (2005:1) dalam Jurnalnya yang berjudul Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran bahwa suatu proses pembelajaran di sekolah yang penting bukan saja materi yang diajarkan atau pun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Yang terpenting adalah bagaimana guru menciptakan iklim kelas dalam proses pembelajaran tersebut.

Besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga adalah sebesar 11,3%. Kesiapan belajar yang baik dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran dikelas, perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pengetahuan umum dan awal siswa terkait materi yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa kesiapan belajar pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga sebesar 75,65% tergolong dalam kategori siap. Di tinjau dari masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan belajar yang terdiri dari kesiapan fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kesiapan materiil serta kebutuhan dan pengetahuan, indikator yang paling dominan dalam variabel kesiapan belajar adalah kebutuhan siswa, dimana diperoleh hasil sebesar

76,42%, sedangkan indikator yang rendah yakni kondisi fisik dan kondisi emosional, dimana diperoleh hasil sebesar 75,06%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 05 September 2015, bahwa kondisi fisik siswa dalam proses belajar terlihat dari kondisi badan yang sehat dan bugar, tetapi masih ada siswa kurang konsentrasi dengan baik dalam menerima materi pelajaran, terlihat lesu dan mengantuk pada saat mengikuti pelajaran dan masih kurang mendengarkan dengan baik saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Disamping itu, kondisi emosional siswa belum terjaga dengan baik, terlihat dari sebagian siswa masih kurang bersungguh-sungguh dan kurang semangat dalam mengikuti mata pelajaran, apabila nilai mata pelajaran mengelola peralatan kantor mengalami penurunan sebagian siswa masih belum belajar dengan giat, dan masih merasa iri jika temannya mendapatkan nilai yang lebih baik. Dalam proses belajar kesiapan akan menyebabkan siswa mampu belajar secara aktif, sungguh-sungguh dan penuh semangat. Kegiatan belajar yang kondusif dan nyaman serta pencapaian hasil belajar yang optimal tentunya didukung oleh kesiapan belajar yang baik oleh siswa.

Kesiapan belajar yang baik dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran dikelas, perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pengetahuan umum dan awal siswa terkait materi yang akan dipelajarinya. Buku panduan paket dan peralatan pembelajaran yang kurang lengkap atau kurang siap merupakan salah satu faktor penyebab ketidaksiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran di sekolah. Dengan ketidaksiapan tersebut, dapat menjadikan siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik, sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Adanya kesiapan belajar yang baik, maka proses kegiatan belajar akan berlangsung dengan lebih optimal karena dengan memiliki kesiapan belajar, siswa akan lebih cepat merespon pembelajaran dengan lebih baik lagi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:35)

“kesiapan untuk belajar adalah kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.”

Kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dibutuhkan kesiapan siswa secara matang. Kesiapan sendiri diperlukan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena kesiapan belajar merupakan kondisi prasyarat siswa yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran, meliputi kondisi-kondisi fisik, mental maupun emosional, dimana siswa siap untuk memberikan respon/jawaban dengan caranya sendiri dalam menyikapi suatu situasi dalam pembelajaran.

Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga adalah sebesar 17,1%. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Peningkatan motivasi belajar siswa ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menerima pelajaran dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa diharapkan dapat lebih mudah menyerap dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel motivasi belajar pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga diperoleh presentase rata-rata sebesar 76,58% termasuk dalam kategori tinggi. Di tinjau dari masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar, indikator yang paling dominan dalam variabel motivasi belajar adalah cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dimana diperoleh hasil sebesar 78,89%, sedangkan indikator yang rendah yakni menunjukkan minat terhadap mata

pelajaran yang diikuti, dimana diperoleh hasil sebesar 75,80%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 05 September 2015, bahwa siswa memiliki motivasi yang cukup berupa menunjukkan minat terhadap mata pelajaran yang diikuti, terlihat dari siswa yang kurang bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan siswa yang kurang mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran mengelola peralatan kantor. Minat siswa terhadap mata pelajaran yang diikuti dapat ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keseriusan siswa dalam belajar serta kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Minat dalam proses belajar mengajar berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun dan mendorong siswa untuk belajar, serta selalu berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya dan upaya untuk menguasai mata pelajaran tertentu, sehingga siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan baik dan dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terlihat penuh semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyelesaikan tugasnya, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi. Siswa yang motivasinya tergolong rendah ini biasanya menunjukkan sikap bermalasan, mengantuk, dan perhatiannya terbagi kemana-mana di saat proses belajar sedang berlangsung. Motivasi belajar siswa akan mampu mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2011:9) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu tertentu, sehingga motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam belajar.

Aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga tergolong cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jawaban responden yang menyatakan bahwa aktivitas belajar masuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data deskriptif persentase variabel aktivitas belajar sebanyak 54 siswa (66,67%) menyatakan bahwa aktivitas belajar tergolong pada kategori cukup baik. Di tinjau dari masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas belajar siswa, indikator yang paling dominan dalam variabel aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa secara mandiri, dimana diperoleh hasil sebesar 69,26%, sedangkan indikator yang rendah yakni menciptakan iklim belajar yang kondusif, dimana diperoleh hasil sebesar 67,16%.

Indikator kondisi iklim belajar yang kondusif sudah tercipta dengan cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas yang cukup tertata dengan rapi dapat membuat siswa merasa nyaman berada di dalam kelas. Berdasarkan data angket sebanyak 62,96% responden (51 siswa) menyatakan bahwa ruang kelas cukup tertata dengan rapi dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 05 September 2015, bahwa kondisi fisik lingkungan belajar sudah baik, tetapi pengaturan tempat duduk yang belum tertata dengan rapi, kebersihan kelas yang belum terjaga dengan baik, ruang kelas belum memiliki ventilasi udara yang cukup, penerangan

cahaya yang masih kurang di dalam kelas, selain itu keadaan ruang praktik belum tertata dengan baik, ruangan yang masih kotor, peralatan yang digunakan untuk praktik siswa kurang terawat dengan baik, dan ada peralatan yang rusak dibiarkan saja tanpa di service maupun diganti dengan yang baru.

Lingkungan belajar yang baik akan mendorong kegiatan atau aktivitas siswa yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori dari Mariana (2010:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah keadaan yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku siswa ke perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik. Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan belajar yang mendukung seluruh kegiatan siswa, akan memberikan suasana yang nyaman dan dorongan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dan kondusif serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa dalam belajar diwajibkan berperan aktif, dengan kata lain belajar sangat diperlukan untuk adanya suatu aktivitas, dengan begitu aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya keberhasilan proses belajar. Kegiatan belajar siswa harus aktif berbuat karena dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berjalan dengan baik.

Penciptaan iklim kelas yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada aktivitas belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman dan memahami penjelasan dari guru jika iklim kelas yang diciptakan oleh guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Kesiapan belajar merupakan suatu keadaan siswa yang sudah siap atau sedia untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Adanya kesiapan belajar terhadap suatu obyek atau aktivitas maka akan

mendorong seseorang lebih mencurahkan perhatiannya pada aktivitas tersebut.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang memberikan kekuatan dan mengarahkan aktivitas siswa untuk melakukan usaha dalam mencapai suatu tujuan. Adanya motivasi yang baik, akan mengarahkan aktivitas belajar yang baik dan dapat menunjukkan hasil belajar yang baik juga. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel iklim kelas, kesiapan belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Adanya pengaruh yang positif secara parsial antara iklim kelas terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Artinya jika iklim kelas semakin meningkat maka aktivitas belajar siswa juga akan meningkat. 2). Adanya pengaruh yang positif secara parsial antara kesiapan belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Artinya jika kesiapan belajar semakin meningkat maka aktivitas belajar siswa juga akan meningkat. 3). Adanya pengaruh yang positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Artinya jika motivasi belajar semakin meningkat maka aktivitas belajar siswa juga akan meningkat. 4). Adanya pengaruh secara simultan iklim kelas, kesiapan dan motivasi terhadap aktivitas belajar siswa kelas X

jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Artinya jika iklim kelas, kesiapan dan motivasi semakin meningkat maka aktivitas belajar siswa juga akan meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiyanto dan Subiyanto. 2003. Pengembalian Kebebasan Guru untuk Mengkreasikan Iklim Kelas dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No.040 Januari 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Mariana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Muhtadi, Ali. 2005. Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) Yang Kondusif Dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal*. Tersedia pada <http://staff.uny.ac.id/sites/files/132280878/5.Menciptakaniklimkelasyangkondusifdanberkualitas.pdf> (di unduh pada tanggal 06 November 2015)
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'I RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Tarmidi. 2006. *Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. USU. Tersedia pada <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010310.pdf> (di unduh pada tanggal 10 Mei 2015).
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1. Tersedia pada <http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU%20No%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf> (di unduh pada tanggal 20 Agustus 2015).
- Uno, B Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.